

EDUKASI PENGOLAHAN MINUMAN JAMU TRADISIONAL SERBUK INSTAN IMUNOMODULATOR

IMMUNOMODULATOR INSTANT POWDER TRADITIONAL HERBAL DRINK PROCESSING EDUCATION

Darini Kurniawati¹⁾, Nurul Hidayah²⁾, Siti Malahayati³⁾

¹⁾ Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: darinikurniawati@gmail.com

²⁾ Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: re.firya.hidayah@gmail.com

³⁾ Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: sitimalahayati95@gmail.com

ABSTRAK

Dampak pandemi Covid-19, masyarakat berupaya untuk melakukan upaya preventif dengan meningkatkan daya tahan tubuh. Selama ini masyarakat menggunakan empon-empon jahe merah dengan merebus satu kali minum karena rebusan tersebut tidak tahan lama, oleh karena tim pengabdian memberikan edukasi pengolahan minuman jamu tradisional serbuk instan imunomodulator yang bisa disimpan lebih dari 8 jam dari pembuatan. Metode yang digunakan dengan cara konvensional kristalisasi melalui pemanasan dan penambahan gula pasir. Dimulai dengan pemilihan bahan imunomodulator, sortasi basah dengan membersihkan dari kotoran tanah yang melekat di empon-empon, dilanjutkan dengan perajangan, perendaman selama 30 menit, penyaringan dengan kain kasa, pemisahan sari pati dengan mendiamkan 30 menit sampai ada batas cairan dan sari pati, cairan dipanaskan dengan sedang dan ditambahkan gula pasir, aduk terus sampai terbentuk kristal serbuk, grider kristal serbuk sampai menjadi serbuk instan langsung seduh. Evaluasi peserta dengan melakukan pre-test dan post-test peserta. Dari hasil pre-test dan post-test diperoleh kenaikan tingkat pengetahuan peserta sebesar 58%. Dengan demikian edukasi yang telah disampaikan pemateri telah dipahami peserta dengan range nilai pre-test terendah 20 dan tertinggi 90 dan sedangkan nilai post-test terendah 30 dan tertinggi 100.

Kata kunci: *edukasi, imunomodulator, serbuk, instan*

ABSTRACT

Due to the impact of the Covid-19 pandemic, people are trying to take preventive measures by increasing their immune system. So far, the community uses red ginger empon-empon by boiling one drink because the decoction does not last long, because the community service team provides education on the processing of traditional herbal medicine drinks, instant immunomodulator powder which can be stored more than 8 hours from manufacture. The method used is the conventional way of crystallization through heating and the addition of granulated sugar. Beginning with the selection of immunomodulatory materials, wet sorting by cleaning of dirt adhering to the empon-empon, followed by chopping, soaking for 30 minutes, filtering with gauze, separation of starch by letting stand 30 minutes until there is a liquid limit and starch, liquid moderately

heated and added granulated sugar, stirring constantly until powder crystals form, powder crystal grider until it becomes instant powder and immediately brews. Evaluate the participants by conducting the pre-test and post-test of the participants. From the results of the pre=est and posttest, it was found that the participants' level of knowledge increased by 58%. Thus the education that has been conveyed by the speakers has been understood by the participants with the lowest pre-test score range of 20 and the highest 90 and while the lowest post-test score is 30 and the highest is 100.

Keywords: *edukasi, imunomodulator, serbuk, instan*

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 telah banyak membawa korban, baik manusia yang banyak meninggal di seluruh dunia maupun perekonomian. Dampak perekonomian sangat dirasakan masyarakat terutama masyarakat yang masih secara konvensional berusaha, mengandalkan fisik untuk melakukan aktivitas sehari-hari baik dalam mencari penghasilan maupun dalam kehidupan di rumah. Ibu-ibu PKK wilayah Kecamatan Kertak Hanyar ingin berkontribusi dalam upaya preventif mencegah terpaparnya anggota keluarga dari virus covid-19. Ibu-ibu PKK biasa menanam tanaman obat keluarga (TOGA) dan dari warisan turun-temurun menggunakannya dengan cara direbus untuk satu kali minum sehingga memerlukan biaya dan waktu. Oleh karena tim pengabdian Universitas Sari Mulia ingin memberikan solusinya yaitu dengan edukasi pengolahan jamu tradisional serbuk instan yang pemakaiannya menyeduh dengan air panas saja sudah bisa diminum dan bisa disimpan untuk pemakaian berikutnya.

Pandemi Covid-19 telah ditetapkan menjadi bencana global yang berdampak pada semua lini kehidupan, terutama pada sektor perekonomian, khususnya pada para pelaku usaha. Untuk mencegah dan menekan laju penularan pemerintah mewajibkan masyarakat melakukan pembatasan sosial (social distancing)[1] dikarenakan virus korona merupakan pandemi yang mudah menyebar secara contagious [2]. Social distancing kemudian sangat berdampak oleh masyarakat yang mencari nafkah dan menggantungkan hidupnya dengan berdagang. Berdasarkan penelitian [3] masyarakat yang paling merasakan dampaknya adalah masyarakat kecil yang berprofesi sebagai pedagang kecil dipasar, karena jika mereka tidak berjualan maka mereka tidak akan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya pada hari tersebut. Sejumlah 185.184 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi COVID-19 dan kebanyakan sektor UMKM [4] yang paling terdampak yaitu bidang kuliner. Hal tersebut juga dirasakan oleh para pelaku usaha jamu keliling yang biasa menjual produknya dengan cara berkeliling menggunakan sepeda atau motor, dan atau menjual

minumannya dipinggir jalan. Berkurangnya aktivitas keluar rumah oleh masyarakat, sangat mempengaruhi pendapatan pedagang, termasuk penjual jamu keliling.

Minuman instan biasanya memiliki umur simpan yang lebih lama dari pada minuman biasa. Panjangnya umur simpan dipengaruhi oleh metode pembuatan dan teknologi yang digunakan dalam membuat suatu produk makanan. Selain itu untuk menjual minuman instan tidak perlu menjajakan produknya secara langsung, tetapi bisa menggunakan e-commers sebagai platform penjualan. Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah untuk melakukan social distansing. Dalam masa pandemi terjadi peningkatan konsumsi produk kesehatan herbal seperti jamu di kalangan masyarakat [5] dikarenakan sudah menjadi kebutuhan ditengah adaptasi kebiasaan hidup baru, dan hal tersebut merupakan peluang usaha yang bagus [6].

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 006 Th. 2012, pasal 2 ayat 3 terfokus pada jamu tradisional yaitu jamu gendong, usaha ini teridentifikasi masih terdapat perdebatan panjang terkait pengelolaan kualitas dari jamu tradisional. Permasalahan kualitas tersebut misalnya adalah kurangnya pengetahuan pembuat jamu terhadap kandungan senyawa aktif yang terdapat pada tumbuhan tersebut, kurangnya pengetahuan mengenai metode pengolahan jamu yang benar tanpa menghilangkan khasiatnya, dan praktik sanitasi higiene yang barangkali diabaikan oleh pembuat makanan. Untuk menghadapi permasalahan tersebut dilakukanlah edukasi dalam pembuatan jamu. Edukasi dalam bentuk pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan seseorang, serta dapat meningkatkan produktifitas dan income generating rumah tangga [7]. Hal ini sejalan dengan pelatihan yang dilakukan oleh (Ariani Hesti Wulan; Agus Suprijono; Eka Susanti; Uning Rininingsih; Dhimas Adityasmara, 2019)[8] bahwa pelatihan pembuatan jamu tradisional di Gunungpati Semarang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengolah TOGA, serta meningkatkan produktivitas dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah 1) mengedukasi masyarakat dalam pengembangan produk jamu, pengemasan, pemasaran berbasis online, dan pentingnya penerapan sanitasi higiene, dan 2) polling pengolahan jamu instan dengan metode kristalisasi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pembuatan minuman jamu instan pada ibu-ibu PKK kecamatan desa dan kelurahan se wilayah kecamatan Kertak Hanyar dilakukan dengan metode edukasi dan pelatihan yang terdiri dari 51 orang. Peserta tersebut diharapkan dapat menularkan pengetahuan dan keahliannya kepada anggota PKK di wilayah desa dan kelurahan masing-masing, sehingga

mereka dapat meningkatkan *income generating* rumah tangganya. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di aula kecamatan Kertak Hanyar dengan *keynote speech* oleh bapak Camat Kertak Hanyar (Yudi Andrea SSTP MH) dan dilanjutkan oleh tiga pemateri lainnya yaitu dari akademisi Universitas Sari Mulia (apt.Dra.Hj.Darini Kurniawati,Sp.FRS), pemateri kedua praktisi dari Dinas Kesehatan Provisnsi Kalimantan Selatan (apt.Marissa Hafizah Yusaz, S.Farm) dan pemateri ketiga praktisi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar (Muhammad Habibi,S.Kep,MPH). Kegiatan pengabdian dibagi ke dalam empat tahapan sesuai permasalahan kelompok dan tujuan yang ingin dicapai. Berikut merupakan tabel kegiatan pengabdian masyarakat:

Tabel 1. Kegiatan PKM Edukasi Pembuatan Jamu Instan

No	Kegiatan	Tujuan	Metode	Output
1	Edukasi Immunomodulator Herbal sebagai Preventif Kesehatan	- Mengenalkan TOGA yang mempunyai khasiat Immunomodulator -Meningkatkan pengetahuan kandungan senyawa aktif Toga dan manfaatnya untuk Kesehatan	Ceramah dan tanya jawab	Rimpang Jahe merah, kencur, kunyit, lengkuas
2	Edukasi Inovasi Produk Jamu Tradisional Immunomodulator	- Mengenalkan macam-macam produk minuman tradisional yang diolah secara modern - Meningkatkan pengetahuan mengenai sanitasi dan higiene dalam pengolahan makanan serta dampaknya terhadap kualitas dan umur simpan makanan - Meningkatkan pengetahuan dalam mengolah Toga menjadi minuman serbuk dengan metode kristalisasi.	Ceramah dan Tanya jawab	Resep minuman jamu tradisional
3.	Edukasi proses perizinan produk jamu tradisional maupun makanan minuman	- Mengenalkan proses perizinan satu pintu dengan aplikasi OSS-RBA	Ceramah dan Tanya jawab	Leaflet perizinan
4.	Polling sediaan rimpang jahe dengan serbuk instan jahe	-Menilai sediaan yang berbeda tekstur, aroma dan warna	Polling	Nilai skor

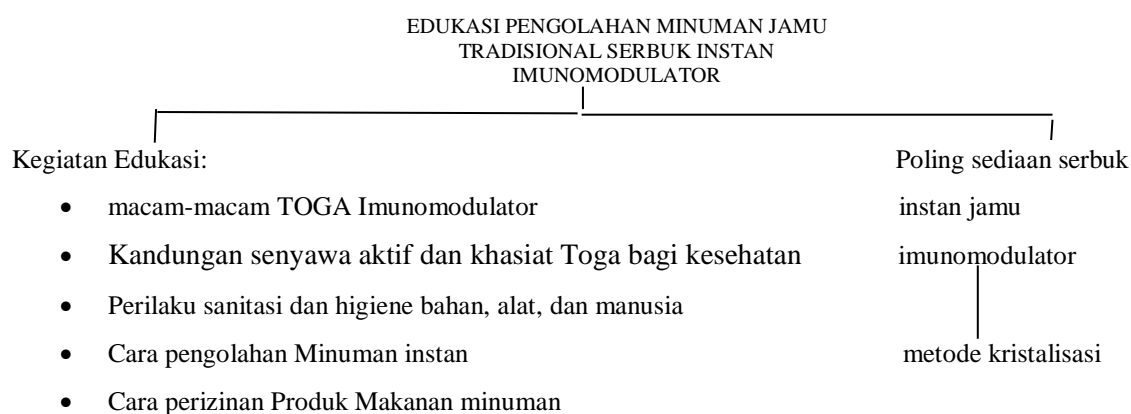
Selama kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan berupa pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta, apakah dengan dilakukan edukasi akan meningkatkan tingkat pengetahuan peserta berpedoman dengan Suharsimi Arikunto tahun 2013 [9] dan dianalisis secara deskriptif.

Kegiatan pengabdian dianggap berhasil apabila hasil evaluasi menunjukkan nilai positif yaitu kriteria baik apabila skor 76-100. Juga dilakukan polling nilai skor dari sediaan rimpang dan sediaan serbuk iminomodulator. Rancangan evaluasi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rancangan Evaluasi Kegiatan

No	Aspek	Indikator	Instrumen	Kriteria keberhasilan
1	Pengetahuan peserta	-macam-macam TOGA Imunomodulator - Kandungan senyawa aktif dan khasiat Toga bagi kesehatan - Perilaku sanitasi dan higiene bahan, alat, dan manusia - Cara pengolahan Minuman instan - Cara perizinan Produk Makanan minuman	Lembar pre-test dan post-test	Kriteria baik apabila skor 76-100
2	Pengetahuan peserta	- Tekstur sediaan - Aroma sediaan - Warna sediaan	Sediaan rimpang jahe dan sediaan serbuk instan Jahe	Kriteria baik apabila skor 76-100

Adapun gambaran IPTEKS yang diberikan kepada peserta pengabdian masyarakat pemberian edukasi pengolahan minuman jamu tradisional serbuk instan iminomodulator. Proses pembuatan tersaji pada gambar berikut ini:



Gambar 1. IPTEKS edukasi pengolahan minuman jamu tradisional serbuk instan iminomodulator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan mempunyai tujuan utama yaitu terbentuknya masyarakat yang berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan, salah satunya yaitu dalam segi ekonomi.

Kemampuan berdaya memiliki arti yang sama dengan kemandirian masyarakat dan kemandirian masyarakat dapat dicapai melalui proses edukasi [10].

Proses edukasi harus difasilitasi dengan adanya tokoh pemberdayaan masyarakat. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat yaitu orang-orang yang tidak memiliki daya, kekurangan, dan kesulitan mengakses sumberdaya, dalam hal ini adalah orang-orang yang terkena dampak pandemic covid-19 secara ekonomi. Tujuan akhir dari program pemberdayaan masyarakat yaitu membuat masyarakat menjadi mandiri dan meningkatnya taraf kehidupan keluarga.

Kegiatan edukasi pengolahan minuman jamu tradisional serbuk instan imunomodulator dilaksanakan di aula Kecamatan Kertak Hanyar dengan peserta kader PKK desa dan kelurahan se wilayah kecamatan Kertak Hanyar yang hadir sejumlah 51 orang. Kegiatan edukasi ini mendapat dukungan penuh dari Camat Kertak Hanyar dan meminta pihak akademisi Universitas Sari Mulia banyak memberikan edukasi bagi masyarakat di wilayahnya. Demukian kepala Puskesmas Kertak Hanyar mendukung dan mensupport kegiatan edukasi di wilayah kerjanya dari akademisi Universitas Sari Mulia untuk mendukung program kerja Puskesmas Kertak Hanyar. Tanaman Obat Keluarga (Toga) merupakan tanaman yang hidup dipekarangan rumah yang memiliki khasiat sebagai obat dan berpotensi diolah menjadi sebuah minuman [11].



Gambar 2. Camat Kertak Hanyar Yudi Andrea SSTP MH mendukung edukasi dan foto bersama peserta

Pada tahap awal kegiatan dilakukan edukasi mengenai macam-macam TOGA Imunomodulator, Kandungan senyawa aktif dan khasiat Toga bagi kesehatan dan Perilaku sanitasi dan higiene bahan, alat, dan manusia. Pemaparan materi dilakukan secara komprehensif, peserta diberikan pengetahuan mengenai Cara pengolahan minuman instan sanitasi dan higiene dalam pengolahan makanan serta dampaknya terhadap kualitas dan umur simpan makanan/minuman. cara perizinan produk makanan minuman dan pemasaran secara digital serta diadakan polling bagi peserta untuk memilih antara rimpang asli empon-empon imunomodulator dengan sediaan yang sudah diolah menjadi minuman serbuk instan jamu

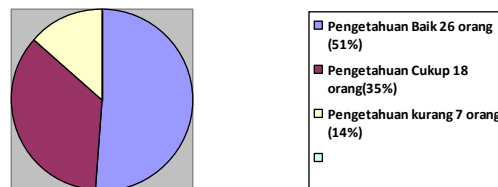
imunomodulator.



Gambar 3. Pemateri 1, 2 dan 3 memberi materi dan foto bersama peserta

Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan dianalisis dengan menggunakan pre-test dan post-test. Peserta menjawab soal sesuai dengan pemahaman yang didapatkan sebelum dan sesudah edukasi. Lembar pre dan post test akan dinilai oleh panitia pelaksana dengan menggunakan kunci jawaban yang ada. Kategori penilaian pengetahuan dibagi menjadi 3, yaitu baik, cukup dan kurang. Hal ini sejalan dengan (Suharsimi Arikunto, 2013)[9] yang membagi peningkatan dan pemahaman pengetahuan menjadi tiga kelompok, yaitu kategori baik (76 -100%), sedang atau cukup (56 – 75%) dan kurang (<55%). Berikut merupakan hasil evaluasi pengetahuan peserta yang disajikan pada diagram berikut :

Diagram Kategori Tingkat Pengetahuan Nilai Pre-test

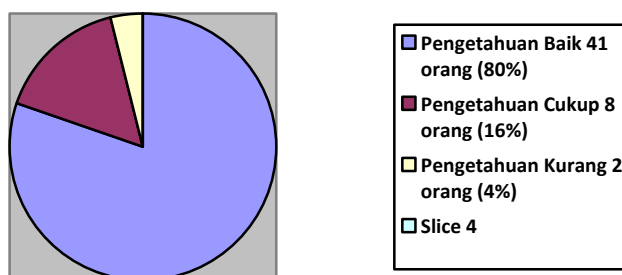


Gambar 4. Diagram Kategori Tingkat Pengetahuan Pre-test

Nilai pre-test dari 51 peserta edukasi pengolahan minuman jamu tradisional serbuk instan imunomodulator :

1. Peserta dengan kategori pengetahuan baik sejumlah= 26 orang (51%)
2. Peserta dengan kategori pengetahuan cukup sejumlah = 18 orang (35%)
3. Peserta dengan kategori pengetahuan kurang sejumlah=7 orang (14%)

Diagram Kategori Tingkat Pengetahuan Nilai Post-test

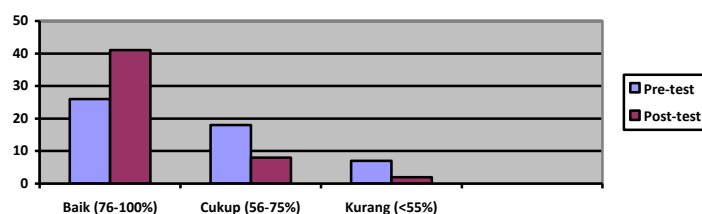


Gambar 5. Diagram Kategori Tingkat Pengetahuan Nilai Post-test

Post-test dari 51 peserta edukasi pengolahan minuman jamu tradisional serbuk instan imunomodulator :

1. Peserta dengan kategori pengetahuan baik sejumlah= 41 orang (80%)
2. Peserta dengan kategori pengetahuan cukup sejumlah=8 orang (16%)
3. Peserta dengan kategori pengetahuann kurang sejumlah = 2 orang (4%)

Evaluasi Tingkat Pengetahuan peserta edukasi pengolahan minuman jamu tradisional serbuk instan imunomodulator dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik kategori tingkat pengetahuan dari nilai pre-test dan post-test

Dari hasil evaluasi tingkat pengetahuan dapat dilihat bahwa ada peningkatan jumlah peserta dengan kategori tingkat pengetahuan baik dari 26 orang menjadi 41 orang (kenaikan sebesar 58%), untuk kategori pengetahuan cukup terjadi penurunan jumlah peserta dari 18 orang menjadi 8 orang (penurunan sebesar 56%) dan untuk kategori pengetahuan kurang juga terjadi penurunan jumlah peserta dari 7 orang menjadi 2 orang (penurunan sebesar 71%). Dengan demikian adanya edukasi pengolahan jamu tradisional serbuk instan imunomodulator dapat meningkatkan 58% jumlah peserta menjadi kategori tingkat pengetahuan baik. Menurut (Notoatmodjo, 2012)[12] edukasi merupakan pengalaman belajar yang dapat mempengaruhi sikap, dan perilaku seseorang. Edukasi sebagai salah satu metode

untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengolahan jamu instan, kandungan kimia Toga dan manfaatnya untuk tubuh, dan penerapan sanitasi dan hygiene merupakan hal yang penting sebagai promosi kesehatan [13].

Kegiatan selanjutnya adalah diselenggarakannya polling dari jamu serbuk instan yang telah dibuat terlebih dahulu dan saat edukasi dijelaskan cara pengolahan serbuk instan jamu tradisional imunomodulator ini. Jamu adalah ramuan tradisional sebagai salah satu upaya pengobatan yang telah dikenal luas dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan tujuan mengobati penyakit ringan, mencegah datangnya penyakit, menjaga ketahanan dan kesehatan tubuh [14] dan disediakan secara tradisional, misalnya dalam bentuk serbuk seduhan, pil, dan cairan [15] Jamu instan adalah jamu yang dibuat menggunakan mesin dan dalam bentuk serbuk yang dikemas dan melalui proses produksi yang panjang hingga menjadi produk jamu kemasan. Proses pengolahan serbuk instan jamu tradisional imunomodulator dimulai dengan menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, yaitu jahe merah, kunyit, kencur dan lengkuas, Bahan-bahan tersebut nantinya akan diproses lebih lanjut menjadi jamu instan. Pembuatan jamu instan dilakukan dengan metode kristalisasi, yaitu dengan penambahan gula pasir. Dalam pembuatan minuman serbuk gula berfungsi sebagai crystal agent [16].



Gambar7. Polling peserta penilaian aroma, warna dan tekstur serbuk instan jamu imunomodulator

Dari kegiatan polling peserta terhadap sediaan serbuk instan jamu tradisional imunomodulator diperoleh hasil pemberian nilai warna , aroma dan tekstur terdapat keragaman antara 50 – 90 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil polling nilai aroma , warna dan tekstur

Nilai	50	60	70	80	90	Total peserta
Aroma	1	4	6	18	22	51
Warna	1	4	6	18	22	51
Tekstur	1	4	6	18	22	51

Diagram polling penilaian peserta terhadap Aroma, warna dan tekstur serbuk instan jamu tradisional imunomodulator :



Gambar 8. Diagram Hasil Polling penilaian aroma, warna dan tekstur serbuk instan jamu imunomodulator

Nilai subyektifitas peserta terhadap tekstur, warna dan aroma mayoritas dengan nilai 90 sejumlah 22 orang (43%) , yang kedua dengan nilai 80 sejumlah 18 orang (35%), yang ketiga dengan nilai 70 sejumlah 6 orang (12%), yang keempat dengan nilai 60 sejumlah 4 orang (8%) dan yang kelima dengan nilai 50 sejumlah 1 orang (2%)

KESIMPULAN

- Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan yaitu dengan dilakukan edukasi pengolahan minuman jamu tradisional serbuk instan imunomodulator telah meningkatkan kategori tingkat pengetahuan baik (75-100%) sebesar 58%.
- Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini sudah tepat , dipilih metode yang paling sederhana sehingga mudah dipahami dan dipraktekkan kembali.
- Dampak dan manfaat dari pengabdian masyarakat ini yaitu kader PKK bisa mengolah jamu tradisional serbuk instan imunomodulator ini di wilayah desa atau kelurahan masing-masing sebagai upaya preventif menangkal virus covid-19 dengan meningkatkan daya tahan tubuh dengan sediaan yang lebih tahan lama dari sediaan rebusan biasa.
- Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya yaitu diadakan pelatihan pembuatan jamu tradisional serbuk instan imunomodulator dengan peserta kelompok dari PKK desa dan kelurahan se wilayah kecamatan Kertak Hanyar.

SARAN

Saran sebagai bahan masukan para pengabdian untuk kegiatan berikutnya yaitu permintaan Camat Kertak Hanyar Yudi Andra SSTP Mh yaitu pembinaan kader posyandu

remaja desa Kertak Hanyar dua sebagai percontohan posyandu remaja di wilayah kecamatan Kertak Hanyar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mulia yang telah mengawal kegiatan pengabdian ini dari awal samapai dengan selesai. Terimakasih juga kepada Camat Kertak Hanyar Yudi Andrea SSTP MH yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini serta kepala Puskesmas Kertak Hanyar yang telah membantu koordinasi tingkat forum kecamatan Kertak Hanyar.

REFERENSI

- [1] Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/METALINGUA.V5I1.7072>
- [2] Mona, N. (2020). Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2). <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/view/86>
- [3] Purbawati, C., Hidayah, L. N., & Markhamah, M. (2020). Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.31604/jim.v4i2.2020.156-164>
- [4] Herman. (2020). 2.322 Koperasi dan 185.184 UMKM Terdampak Covid-19. *Berita Satu.Com*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/642537/2322-koperasi-dan-185184-umkm-terdampak-covid19>
- [5] Ridwan. (2020). Selama Pandemi Covid-19, Konsumsi Jamu di Indonesia Meningkat. *Juara News*. <https://juaranews.com/berita/40650/05/08/2020/selama-pandemi-covid-19-konsumsi-jamu-di-indonesia-meningkat>.
- [6] Susilowati, N. (2020). Produktivitas Jamu Pada Masyarakat Argomulyo Di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 17(2), 60–69. <https://doi.org/10.21831/JEP.V17I2.34319>
- [7] Lailiyah, M., Mulyati, T. A., & Pujiono, F. E. (2020). Pelatihan Pembuatan Jamu Mix Dan Jahe Wangi Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Desa Badal Pandean. *Jurnal ABDINUS :Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 194–203. <https://doi.org/10.29407/JA.V3I2.13730>
- [8] Ariani Hesti Wulan; Agus Suprijono; Eka Susanti; Uning Rininingsih; Dhimas Adityasmara. (2019). Pelatihan Pembuatan Jamu Tradisional Di Kwt Mulya Sejahtera, RW 1, Plalangan, Gunungpati, Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (DiMas)*, 1(1), 1–6.
- [9] Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta
- [10] Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan:Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.23917/JEP.V12I1.202>

- [11] Syahria, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Toga Instan Guna Meningkatkan Motivasi Dan Konsumtif Masyarakat. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2, 1–6. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/1816>
- [12] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT. Rineka Cipt
- [13] Aly, M. N., Putri, A. A., Lestari, I. B., P, B. N. M., Nafiisah, M., Mahendra, I., Dimi, N. H., Arista, R. D., Ayu, D. R., & Samsara, B. P. (2020). Edukasi Higiene Sanitasi Industri Pada Pekerja Industri Rumah Tangga Kerupuk Di Desa Kandangan Krembung Sidoarjo. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 400–406. <https://e-journal.unair.ac.id/jlm/article/view/23470>
- [14] Paryono, P., & Kurniarum, A. (2014). Kebiasaan Konsumsi Jamu untuk Menjaga Kesehatan Tubuh pada Saat Hamil dan Setelah Melahirkan di Desa Kajoran Klaten Selatan. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1). http://jurnal.poltekkes_solo.ac.id/index.php/Int/article/view/76
- [15] Fibrianto, K., & Dwihindarti, M. (2016). Profiling Attribute Of Jamu Kunyit Asam And Sinom By Rata (Rate-All-That-Apply) At Several Cities In East Java. *Jurnal Rekapangan*, 10(1), 15–22.
- [16] Dyaningrum, E. F., Lutfiyah, R. A., Diasti, D. R., Karyadi, J. N. W., & Saputro, A. D. (2019). Physical characteristics of instanised Cocoa drink sweetened with Palm Sap Sugar: A preliminary study. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 355(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/355/1/012045>
- [17] Perka BPOM RI,2012, Cara Produksi Pangan Yang Baik Untuk Industri Rumah Tangga, Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.04.12.2206 Tahun 2012